

## SIDAK TPST, HOTEL DAN PUSAT PERBELANJAAN Komisi C Temukan Limbah Hotel Dibuang ke Sungai

**SLEMAN (KR)** - Komisi C sidak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Donokerto Turi hingga pengelolaan limbah di pusat perbelanjaan dan hotel, Kamis (15/5). Komisi C menemukan pembuangan sampah tidak jelas atau liar setelah adanya penutupan TPST Piyungan.

Ketua Komisi C DPRD Sleman Bambang Sigit Sulaksono ST mengatakan, dalam rangka Hari Jadi ke-109 Kabupaten Sleman melakukan sidak di sejumlah tempat, yakni TPST Donokerto Turi serta pusat perbelanjaan dan hotel di wilayah Depok. Tujuannya untuk menangani permasalahan dan keluhan masyarakat mengenai sampah. "Sampah ini menjadi persoalan serius di Kabupaten Sleman. Kami sidak untuk mengetahui permasalahan secara detail dan mencari solusinya," ujarnya.

Dalam sidak di TPST Donokerto Turi, Komisi C melihat kesiapan operasionalnya. Pihaknya berharap TPST Donokerto Turi segera beroperasi agar segera dapat mengatasi sampah di Kabupaten Sleman. "Tidak ada alasan TPST mundur-mundur. Kami minta harus segera operasi. Tapi sebelum beroperasi, IPAL sudah dapat di-

gunakan," pinta Bambang.

Setelah dari Donokerto, Komisi C melanjutkan sidak di pusat perbelanjaan dan hotel di Depok Sleman. Hal itu dikarenakan ada keluhan masyarakat tentang adanya pengolahan sampah hingga limbah. Wakil Ketua Komisi C Shodiqul Qiyar SIP mengaku mendapat keluhan dari masyarakat tentang pengelolaan sampah dan limbah di pusat perbelanjaan dan hotel.

Komisi C juga menemukan limbah hotel yang dibuang di sungai. "Tadi ada hotel yang mengolah limbah secara manual dan dibuang di sungai. Kami minta untuk segera ditindaklanjuti," kata Shodiqul Qiyar.

Sekretaris Komisi C Untung Basuki Rahmat SAg menambahkan, selama ini pengelola pusat perbelanjaan dan hotel membuang sampah di TPST Piyungan. Na-



KR-Saifullah Nur Ichwan

**Komisi C saat sidak di TPST Donokerto Turi.**

mun setelah ditutup, pembuangan sampah tidak jelas. "Jadi mereka sekarang ini hanya menyuruh orang untuk mengambil sampah. Tapi mereka tidak tahu sampah itu dibuang kemana," kata politisi dari PPP ini.

Anggota Komisi C lainnya Hj Sumaryatin SSos MA meminta kepada pengusaha juga ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. "Jangan sampai pengusaha hanya asal bayar ke orang untuk buang sampah tanpa mengetahui dibuang dimana. Pengusaha harus peduli. Tidak asal ba-

yar, tapi tidak tahu sampah dibuang dimananya," tandasnya.

Salah satu General Manager mengaku, dalam pengelolaan sampah, dulu kerja sama dengan 5 vendor. Namun setelah TPST Piyungan ditutup, tidak ada vendor yang mau kontrak dengan pusat perbelanjaan. "Kami juga bingung mau dibuang kemana. Selama ini kami hanya kontak orang yang bisa mengangkut sampah. Tapi kami tidak tahu sampah itu dibuang kemana. Kami sangat senang kalau ada solusi dari pemerintah daerah," kata Vicky. (Sni)-f